

PENDIDIKAN PRANATAL DALAM PRESFEKTIF AL QUR'AN

Lilis

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
lilispebriani0202@gmail.com

Kamil

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
insankamilzz23@gmail.com

Suriadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
suriadisambas@gmail.com

Abstrac

The purpose of this study was to find out how the understanding and results of the application of prenatal education methods in the perspective of the Qur'an were in Sekuduk Village. This study uses a qualitative approach, descriptive method with the type of field research (field research), data collection techniques used in this study are observation, in-depth interviews and documentation. The technical analysis used is technical data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the primary data in this study were 4 pregnant women, while the secondary data for husbands from wives were four. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) understanding of prenatal education in the Al-Qur'an perspective in Sekuduk Village, Sejangkung District, namely: There are still pregnant women in Sekuduk Village who do not understand prenatal education in the Al-Qr'an perspective, and there are also pregnant women who understand education by using the material for praying five times a day, listening to the holy verses of the Qur'an, multiplying reading the Qur'an, praying, and noble character. 2) Researchers found that there are still pregnant women who use the parental method first, with the old way that still believes in inanimate objects as helpers for children in the womb, and researchers also found that there are still pregnant women who understand in providing prenatal education in the perspective of the Qur'an, namely the speaking method, the method of including speech, the method of remembrance and prayer, the method of memorizing Al-qura'an, methods of playing and telling stories.

Keywords: Prenatal Education, Al-Qur'an Perspective

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana pemahaman, dan hasil dari penerapan metode pendidikan pranatal dalam prespektif Al-qur'an di Desa Sekuduk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah teknis koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu data primer dalam penelitian ini ibu hamil yang berjumlah 4 orang sedangkan data sekunder suami dari isteri yang berjumlah empat orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) pemahaman pendidikan pranatal dalam prespektif Al-qura'an di Desa Sekuduk Kecamatan Sejangkung yakni: Masih ada ibu hamil di Desa sekuduk belum mamahami pendidikan prantal dalam prespektif Al- Qur'an, dan ada juga ibu hamil yang memahami Pendidikan dengan menggunakan materi shalat lima waktu, mendengarkan ayat suci Al-qura'an, memperbanyak membaca Al-qur'an, berdoa, dan akhlak mulia. 2) peneliti menemukan masih ada ibu hamil yang menggunakan Metode orang tua terlebih dahulu, dengan cara lama yang masih mempercayai benda mati sebagai penolong anak didalam kandungan, dan peneliti juga menemukan masih ada ibu hamil yang

pabam dalam memberikan pendidikan pranatal dalam prespektif Al-qura'an adalah metode berbicara, metode mengikut sertakan ucapan, metode zikir dan doa, metode menghafal Al-qura'an, metode bermain dan bercerita.

Kata Kunci: Pendidikan Pranatal, Prespektif Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, manusia berbekal pengetahuan dan keterampilan sehingga manusia akan berkembang menjadi lebih baik. Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam setiap tatanan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan diri seseorang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Pengertian ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (2003: 7)

Menurut Muhaimin, Pendidikan adalah biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian yang lebih mengarah pada efektif. Sedangkan menurut Dewey, pendidikan adalah suatu sistem pengalaman. Dikarenakan kehidupan adalah perkembangan, jadi pendidikan artinya menolong perkembangan batin manusia tanpa dibatasi oleh umur. Sistem perkembangan yaitu sistem penyesuaian pada tiap-tiap fase serta memberi kecakapan dalam perubahan seseorang lewat pendidikan. (Nata Abudin: 2005: 10-13)

Setiap manusia mengalami proses pendidikan sepanjang hidupnya di tiga lingkungan pendidikan yaitu, di keluarga, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Di lingkungan keluarga pendidikan dilaksanakan oleh kedua orang tuanya, karena itulah kedua orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua lah yang menjadi peletak dasar pendidikan keimanan baik ketika masih dalam kandungan maupun sudah lahir sesuai pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. (Baharudin dan Makin. M : 2007: 142)

Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap ilmu dan pendidikan. Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an, merupakan salah satu bentuk pengfungsional potensi manusia, dan Islam juga memberikan derajat yang tinggi pada ilmu dan pendidikan.

Dengan demikian pendidikan sebagai pengembangan atau bimbingan yang diberikan oleh seorang ibu kepada anaknya agar anak yang dilahirkannya dari yang tidak mengetahui apapun menjadi anak yang serba tahu. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 78 di bawah ini: "Dan Allah mengeluarkan kalian dari ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati agar kalian bersyukur." (Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an: 275).

Menurut Tafsir al-Maraghi bahwa Allah SWT menjadikan kalian mengetahui apa yang tidak kalian ketahui, setelah Dia mengeluarkan kalian dari dalam perut ibu. Kemudian memberi kalian akal yang dengan itu kalian dapat memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara petunjuk dengan kesesatan, dan antara yang salah dengan

yang benar, menjadikan pendengaran bagi kalian yang dengan itu kalian dapat mendengar suara- suara, sehingga sebagian kalian dapat memahami dari sebagian yang lain apa yang saling kalian perbincangkan, menjadikan penglihatan, yang dengan itu kalian dapat melihat orang-orang, sehingga kalian dapat saling mengenal dan membedakan antara sebagian dengan sebagian yang lain, dan menjadikan perkara-perkara yang kalian butuhkan di dalam hidup ini, sehingga kalian dapat mengetahui jalan, lalu kalian menempuhnya untuk berusaha mencari rizki dan barang- barang, agar kalian dapat memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk. (Ahmad Mustafa: 1992: 118)

Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya bangsa di masa depan sangat ditentukan oleh anak di masa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada orang tua terutama ibu yang sedang hamil agar memperhatikan anak yang masih ada dalam kandungannya, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan. (Mansur: 2005: 65)

Pendidikan pranatal adalah pendidikan yang diberikan anak sebelum lahir atau sejak dalam kandungan sampai anak tersebut lahir. Jadi, apapun yang dilakukan oleh orang tua, itulah pendidikan yang diberikan pada anak dalam kandungan. Maka pendidikan pranatal merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (sebagai pendidik) dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan, yang dimulai sejak masih dalam kandungan ibu (pranatal).

Maka pendidikan pranatal memiliki proses yang panjang, yang bersangkutan dimulai masa konsepsi sampai melahirkan. Selain itu masa pemilihan jodoh yang bersangkutan dengan sebelum melahirkan. Islam mengajarkan kepada setiap mukmin agar mengutamakan jodohnya berdasarkan agamanya agar pasangan suami istri tersebut dapat mendidik anaknya sesuai ajaran Al-Qur'an, baik anak itu masih dalam kandungan ataupun sudah lahir kedunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah teknis koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu data primer dalam penelitian ini ibu hamil yang berjumlah 4 orang sedangkan data sekunder suami dari isteri yang berjumlah empat orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Ibu Hamil Dalam Pendidikan Anak Dalam Prespektif Al-Qur'an

Islam memberikan perhatian khusus kepada umatnya, dalam memilih pasangan hidup (jodoh). Allah telah memerintahkan agar orang tua memilih calon suami atau calon istri yang sholeh untuk anak-anaknya ketika akan menikah kan mereka. Hal ini agar mampu membesarkan dan mendidik generasi yang sholeh pula. (Jamal Abdurrohman : 2014: 26). Apabila lekaki dan perempuan telah diikat dengan ikatan pernikahan, tahap berikutnya adalah apabila keduanya hendak melakukan hubungan seksual hendaknya didahului dengan membaca doa dan pada waktu hubungan seksual tersebut ditutupi, artinya jangan telanjang. (Nur Uhbiyati: 208: 32-33).

Suami istri yang mengharapkan anak yang sholeh harus senantiasa menjauhi perbuatan tercela atau tidak sesuai dengan ajaran islam, seperti melakukan hubungan seksual yang tidak semestinya ataupun membukakan rahasia ketika mereka sedang melakukan hubungan seksual kepada orang lain.

Apabila pihak istri sudah mulai ada tanda-tanda hamil, maka hendaknya keduanya suami istri berdoa kepada Allah. jika anak dalam pranatal adalah semata-mata ciptaan Allah yang maha kuasa, maka dia pulalah yang membuat anak pranatal menjadi shaleh, atau sebaliknya. Jika demikian halnya mendoakan anak agar dijadikan baik dan sholeh adalah suatu hal yang logis. (Zakiyah dan Ibnu Hasan : 2014: 34)

Al-Qur'an secara detail menjelaskan mengenai proses manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki potensi dan kecerdasan dibanding makhluk lainnya, gambaran mengenai eksistensi manusia tersebut Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an surat An- Nahl/16:78 sebagai berikut. (Darwis Hude: 2015: 51-52). Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (Departemen Agama Repeblik Indonesia : 2014: 268)

Menurut H. Ahmad Zakariya menyatakan bahwa berdasarkan penelusuran dari kitab Al-qur'an maka di temukan beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan dalam kandungan, antara lain surat Al-A'raf: 172, yang berbunyi. Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap nyawa mereka (seraya berfirman)"sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (KeEsaaan Tuhan)

Penerapan Metode Ibu Hamil Dalam Memberikan Pendidikan Pranatal Dalam Prespektif Al-Qur'an

Metode yang digunakan oleh orang tua terdahulu masih sangat minim, dibuktikan dengan mereka masih mempercayai kepercayaan orang terlebih dahulu mempercayai benda-benda sebagai pelindung, berbicara dengan anak dalam kandungan, tapi masih menganggap barang-barang berupa benang dan paku sebagai pelindung dari makhluk halus yang biasa disebut dengan hal yang mistik.

Penerapan metode pendidikan pranatal dalam Islam hendaknya dilakukan metode pembiasaan perbuatan atau perkataan dengan hal yang baik seperti shalat, mengaji, cerita tentang Islam, makan- makanan yang halal, berzikir, berdoa, dan menjahui pembiasaan yang tidak baik. Sehingga penerapan metode pendidikan pranatal dalam Islam dapat berlangsung sesuai dengan prespektif Al-Qur'an.

DISKUSI

Pendidikan pranatal dalam perspektif Al-Qur'an adalah memberi perbekalan untuk mempersiapkan SDM kepada anak yang masih berada di dalam perut ibunya atau anak yang belum lahir sesuai ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Pendidikan pranatal dalam Islam memberikan perhatian khusus kepada umatnya, dalam memilih pasangan hidup (jodoh). Allah telah memerintahkan agar orang tua memilih calon suami atau calon istri yang sholeh dan solehah untuk anak-anaknya. Hal ini agar mampu membesarkan dan mendidik generasi yang shaleh pula.

Pendidikan pranatal dalam perspektif Al-Qur'an dibutuhkan juga beberapa metode diantaranya dialog Qur'ani dan Nabawi, kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi, perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, keteladanan, dan pembiasaan, Sehingga penerapan metode pendidikan pranatal dalam Islam dapat berlangsung sesuai dengan perspektif Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan pada bagian paparan data dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pemahaman pendidikan pranatal dalam perspektif Al-Qur'an di Desa Sekuduk Tahun 2020 memberikan materi pendidikan pranatal adalah: Masih ada ibu hamil yang menggunakan pemahaman pendidikan dari orang tua terdahulu sangatlah minim, seperti masih mempercayai hal yang mistis dalam pendidikan pranatal, dan ada juga ibu hamil yang paham tentang bagaimana cara mendidik anak dalam perspektif Al-Qur'an, seperti mendoakan anak dalam kandungan, membaca Al-Qur'an.
2. Penerapan metode pendidikan pranatal dalam perspektif Al-Qur'an di Desa Sekuduk Tahun 2020. Metode yang dilakukan ibu hamil yang menggunakan cara orang tua terlebih dahulu dengan menggunakan benda seperti paku dan benang sebagai penolong anak ketika dalam kandungan apabila sedang di ganggu makhluk halus. Sedangkan ada juga ibu hamil yang memahami cara pendidikan pranatal dalam perspektif Al-Qur'an yaitu dengan cara pembiasaan yang baik seperti membacakan Al-Qur'an, mendengarkan cerita tentang islam, shalat dzikir, doa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
Bandung: Citra Umbara.
- Nata, Abudin. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-quraan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Baharudin dan Makin. M. 2007. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an. *al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahannya*.
- Mustafa, Ahmad. 1992. *Tafsir al-Maraghi*, jilid V. Baerut: Daar al-Fikr, tth.
- Mansur. 2005. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdurrohman, Jamal. 2014. *Islamic Parenting*. Solo: Aqwan.
- Uhbiyati, Nur. 2008. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan Sampai ke liang Labat*. Semarang: Walisongo Press.
- Hasan, Zakiyah dan Ibnu. 2014. "Pendidikan Anak dalam Kandungan Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Islamadina*, (Vol. X III, No. 1.
- Hude, Darwis. 2015. *Logika Al-Quraan*. Jakarta: Gunung Eurobia.
- Departemen Agama Repeblik Indonesia. 2014. *Alqura'an dan terjemahannya Qs.Nabl*.